

**PENGEMBANGAN E-MODUL DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH MATERI  
MASUK DAN BERKEMBANGNYA AGAMA DAN KEBUDAYAAN HINDU – BUDHA  
DI INDONESIA DI KELAS X MA SABILUNNAJAH WATUTULIS PRAMBON  
SIDOARJO**

Binti Nur Novitasari<sup>1</sup>, Dr. J. Priyanto Widodo, S.Pd., M.Pd<sup>2</sup>, Aulia Fitriany, S.Pd., M.Pd<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Pendidikan Sejarah, STKIP PGRI Sidoarjo

E-mail : [binti.novita03@gmail.com](mailto:binti.novita03@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses belajar mengajar sejarah sebelum dan sesudah menggunakan pengembangan e-modul serta efektivitas dari proses pembelajaran sejarah dengan menggunakan pengembangan e-modul dalam pembelajaran sejarah materi masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan hindu – budha di indonesia di kelas X MA Sabilunnajah Watutulis Prambon Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan pengembangan (*Research and Development*). Pada model desain penelitian pengembangan ini menggunakan ADDIE (*Analysis, Design, Deveploment, Implementation, Evaluation*). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, kuesioner dan tes. Sedangkan untuk menganalisis desain modul, peneliti menggunakan data angket yang diberikan pada validator, yakni pada dosen Sejarah sebagai ahli materi dan guru sebagai pihak yang mengetahui karakteristik siswa. Dan untuk mengetahui keefektifan modul, peneliti menggunakan SPSS 24 *for windows* dengan *paired sample t-test* dari data *pre-test* dan *post-test* hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa  $t$  hitung yakni -14,153 dan signifikasinya sebesar 0,000 artinya nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Yang artinya antara *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Rata-rata perbedaan antara *pre-test* dengan *post-test* tersebut adalah -20,042 hal ini menunjukkan bahwa hasil *post-test* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil *pre-test*.

**Kata Kunci:** *Pengembangan, Modul, Pembelajaran Sejarah*

## ABSTRACT

This study aims to analyze the process of teaching and learning history before and after using the development of e-modules and the effectiveness of the history learning process by using the development of e-modules in learning history material entry and the development of Hindu-Buddhist religion and culture in Indonesia in class X MA Sabilunnajah Watutulis Prambon Sidoarjo. This research uses development (Research and Development). In this development research design model using ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Data collection techniques use observation, questionnaires and tests. Meanwhile, to analyze the module design, researchers use questionnaire data given to validators, namely History lecturers as material experts and teachers as parties who know the characteristics of students. And to determine the effectiveness of the module, researchers used SPSS 24 for windows with paired sample t-test from pre-test and post-test learning outcome data. The results showed that t count is -14.153 and the significance of 0.000 means that the value of significance of 0.000 is less than 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ). Which means that between pre-test and post-test shows a significant difference. The average difference between the pre-test and post-test is -20,042, this shows that the post-test results are higher than the pre-test results.

**Keywords:** Development, Module, History Learning

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aspek terpenting yang sangat konstruktif di Indonesia, karena kemajuan negara ditentukan oleh kualitas pendidikan. Dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, berdasarkan Pasal 1 Ayat 1, Pendidikan adalah suatu proses sadar dan sistematis untuk menciptakan semangat dalam belajar mengajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya dalam kapasitas keagamaan, dan semangat, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, keunggulan moral dan keterampilan. Itu

adalah sesuatu yang dia butuhkan untuk dirinya sendiri, untuk masyarakat dan untuk negara (Depdikbud, 2013).

Namun, dalam konteks pandemi virus corona (Covid- 19) 2019 yang melanda dunia, khususnya Indonesia, pemerintah negara ini mengimbau masyarakat untuk tetap tinggal di rumah, membatasi aktivitas di luar ruangan, serta membatasi kontak langsung satu sama lain (jarak fisik). Menurut surat edaran Kemendikbud NO. April 2020 mengenai pelaksanaan belajar mengajar darurat Covid-19 yang bisa

dilaksanakan dari jarak jauh (PJJ). (Handayani, 2009: 168).

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan sistematis yang melibatkan interaksi dan komunikasi antara guru, siswa, sumber belajar dan lingkungan belajar, guna memperlancar proses belajar mengajar. (Arifin, 2010:10). Intelektual generasi muda akan berkembang dengan baik jika pendidikan di suatu negara juga baik (dalam Widi Astutik, FX. Fartoyo dan J. Pryanto Widodo 2009:1). Dalam kondisi yang seperti ini peran guru sangatlah penting. Peran guru sejatinya tidak lepas dari upaya bangsa dalam mendidik dan mempersiapkan anak menghadapi kehidupan. Oleh karenanya, guru diharapkan bisa mengembangkan media pembelajaran sebagai sumber belajar (Depdiknas, 2008).

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas X MA Sabilunnajah guru hanya berpedoman pada buku teks. Kemudian masih ada siswa yang belum memahami penjelasan guru. Dalam pembelajaran, sebagian siswa malas membuka buku pelajaran sehingga guru harus menegur siswa agar dapat mengikuti pembelajaran Sejarah di kelas. Dari pengamatan tersebut cara untuk meningkatkan semangat dan motivasi anak yaitu menggunakan media yang menarik, secara otomatis siswa dapat merangsang

pemikiran yang kritis dan logis. Media tersebut adalah e-modul atau modul elektronik.

Modul elektronik bisa menjadi alternatif dalam pembelajaran selama pandemi covid-19. Selain itu e-modul dapat meminimalisir adanya kontak fisik antara pendidik dengan peserta didik. E-modul ini juga tidak perlu mengeluarkan biaya banyak karena tidak perlu kertas untuk membacanya. Modul elektronik ini juga dapat diakses melalui laptop atau handphone. E-modul juga dapat diakses secara online maupun offline, untuk sekolah di daerah terpencil yang kesulitan internet, modul elektronik ini berguna karena dapat diakses secara offline. Selain itu, e-modul dapat membantu peserta didik belajar mandiri namun tetap dalam pengawasan guru atau tenaga pengajar di sekolah dan juga dapat belajar di rumah karena dalam e-modul ini terdapat dokumen- dokumen yang berkaitan dengan konten yang akan dipelajari peserta didik, permainan disediakan agar siswa tidak bosan dengan materi pembelajaran yang disajikan. Modul elektronik ini dapat menampilkan gambar dan juga dilengkapi dengan tes atau kuis terhadap materi yang telah dipelajari sebelumnya untuk meningkatkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan menyenangkan bagi siswa.

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan pengembangan dengan judul “Pengembangan E-Modul Dalam Pembelajaran Sejarah Materi Masuk Dan Berkembangnya Agama Dan Kebudayaan Hindu – Budha Di Indonesia Di Kelas X MA Sabilunnajah Watutulis Prambon Sidoarjo”.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah *Research and Development* (R&D). Dengan model desain penelitian menggunakan ADDIE (*Analysis, Design, Deveploment, Implementation, Evaluation*).

### ***Analysis* (Analisis)**

Pada tahap awal dilakukan analisis bersifat deskriptif yang terdiri dari beberapa kegiatan. Pertama, analisis mata pelajaran. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui kebutuhan yang diperlukan mata pelajaran yang dijadikan sebagai objek pengembangan. Informasi diperoleh dengan melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran dan siswa. Kedua, analisis KI, KD, dan indikator. Melakukan analisis terhadap kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator hasil belajar berdasarkan struktur Kurikulum 2013 dan silabus mata pelajaran. Ketiga, analisis karakteristik siswa Menganalisis karakteristik siswa dimaksudkan untuk

mengetahui kemampuan dan keunikan siswa secara perseorangan. Karakteristik siswa yang perlu dipertimbangkan misalnya kebiasaan belajar, akses terhadap teknologi dan informasi, serta kondisi ekonomi. Keempat, analisis lingkungan belajar. Menganalisis lingkungan belajar memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana lingkungan belajar siswa khususnya di sekolah. Lingkungan belajar yang dianalisis meliputi kenyamanan ruang belajar, dan fasilitas

### ***Design* (Desain)**

Pada tahap ini, pelaksanaan perancangan e-modul pembelajaran meliputi: (a) Menentukan tujuan pembelajaran (b) Menyusun draft awal media e-modul berformat Microsoft Word (c) Mengkonversi file modul dari format Microsoft word (doc) menjadi berformat PDF (d) Membuat strategi pengujian (e) Menyusun instrumen penilaian modul pembelajaran.

### ***Deveploment* (Pengembangan)**

Tahap pengembangan merupakan tahap di mana seluruh komponen yang dibutuhkan dirangkai menjadi suatu kesatuan sesuai dengan fungsinya. Pengembangan dilakukan berdasarkan tahap desain yang telah direncanakan sebelumnya. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pengembangan antara lain: (a) pengumpulan bahan, (b)

pembuatan media, (c) pengujian secara independen, (d) distribusi, dan (e) uji coba ahli

### **Implementation (Implementasi)**

Pada tahap ini, hasil produk yang diterapkan dalam pembelajaran yang sesungguhnya untuk mengetahui pengaruh nyata produk terhadap hasil belajar siswa. Namun sebelum diterapkan, media harus melewati beberapa tahapan antara lain: (a) uji coba para ahli (ahli materi dan ahli media), (b) pengorganisasian lingkungan belajar, (c) uji coba guru dan siswa (perorangan dan kelompok kecil), dan (d) uji coba lapangan terbatas.

### **Evaluation (Penilaian)**

Hasil tahap sebelumnya, kemudian dilakukan evaluasi untuk melihat apakah produk yang dikembangkan berhasil, dan sesuai dengan harapan awal atau tidak.

Instrumen yang digunakan adalah tes hasil belajar yang terdiri dari *pretest* dan *posttest*. *Pretest* diberikan sebelum kegiatan perlakuan menggunakan e-modul dimulai. Sedangkan *posttest* diberikan setelah kegiatan perlakuan menggunakan e-modul selesai dilaksanakan. Uji coba ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis efektivitas produk penelitian, dengan melihat perbedaan antara skor *pretest* dan *posttest* yang dicapai siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan e-modul. Hasil

evaluasi kemudian dianalisis dan direvisi. Hasil revisi akan menjadi produk akhir, yaitu e-modul yang sudah teruji kelayakannya dan efektivitasnya

Lokasi penelitian dilaksanakan di MA Sabilunnajah Watutulis Prambon Sidoarjo di kelas X. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, kuesioner dan tes. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu lembar validasi, lembar kuesioner, dan tes. Sedangkan untuk menganalisis desain e-modul, peneliti menggunakan data angket yang diberikan pada validator, yakni pada dosen Sejarah sebagai ahli materi dan guru sebagai pihak yang mengetahui karakteristik siswa. Dan untuk mengetahui keefektifan modul, peneliti menggunakan SPSS 24 *for windows* dengan *paired sample t-test* dari data *pre-test* dan *post-test* hasil belajar.

### **HASIL PENELITIAN**

#### **Pembelajaran Sejarah Sebelum Menggunakan E-modul**

Dalam proses ini, ditemukan bahwa guru selalu menggunakan metode pengajaran tradisional yakni dengan ceramah. Tentu saja hal ini akan menyulitkan siswa dalam belajar karena pembelajaran akan terkesan biasa saja. Selain itu, rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran sejarah Indonesia menjadi kendala dalam mencapai tujuan akademiknya.

“Jadi disini proses belajarnya masih mengandalkan buku teks. Sementara medianya itu sendiri hanya power point, kliping, atau makalah kelompok, ini masih sedikit praktiknya dan hanya beberapa guru yang menggunakannya.” (Wawancara dengan Ibu Asrorul Mufidah, S.Pd , 05 November 2021).

Dari informasi tersebut terlihat bahwa dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas X MA Sabilunnajah Watutulis Prambon Sidoarjo hanya berpedoman pada buku teks dan penjelasan guru. Kemudian masih ada siswa yang belum memahami penjelasan guru. Dalam pembelajaran, sebagian siswa malas membuka buku pelajaran sehingga guru harus menegur siswa agar bisa mengikuti proses belajar yang benar.

Oleh karena itu, perlu adanya solusi berupa bahan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa untuk dibaca dan menarik motivasi belajarnya. Hal ini dapat mempengaruhi minat siswa dalam membaca aman sebagai faktor intrinsik dalam motivasi belajar mereka. Jadi media pembelajaran harus lebih baik dari sebelumnya. Hal ini didukung oleh temuan Marie Evans Schimidt (2008) yang menyatakan bahwa apa yang diungkapkan dalam tindakan media memiliki dampak yang lebih besar dibandingkan dengan media itu sendiri. Temuan penelitian lain

oleh Barbara J. Wilson (2008) mendukung hal tersebut.

### **Pembelajaran Sejarah Setelah Menggunakan E-modul**

Implementasi atau langkah nyata yang dilakukan di kelas X IPS MA Sabilunnajah Watutulis Prambon Sidoarjo dengan memanfaatkan media e-modul sejarah Indonesia yang telah dirancang setelah mendapatkan kritik dan saran dari hasil uji coba terbatas (kelas kecil), pada pelaksanaan langkah nyata ini berjalan lancar, terkontrol dengan baik serta terorganisir. Hal ini dibuktikan dengan kesiapan media atau bahan ajar dan ketidakraguan guru dalam melaksanakan pembelajaran seajaarah Indonesia dengan menggunakan media e-modul. Dalam pelaksanaannya peserta didik sangat tertarik dan antusias untuk menggunakan media e-modul serta mengerjakan *pre-test* dan *post-test* yang dibagikan oleh guru. Hasil observasi memperlihatkan pelaksanaan dalam pemanfaatan media e-modul dalam pembelajaran sejarah dan dalam pengerjaan *pre-test* dan *post-test* lancar yang mana hal tersebut menunjukkan keseriusan pendidik dan peserta didik dalam mengikuti kegiatan uji coba.

Hasil *pre-test* ujicoba luas di kelas X IPS MA Sabilunnajah Watutulis Prambon Sidoarjo menunjukkan bahwa dari 24 peserta didik nilai paling rendah yang

didapatkan adalah 46 dan nilai tertinggi 89 dengan rata-rata (*mean*) 66. Untuk hasil *post-test* uji coba luas di kelas X IPS MA Sabilunnajah Watutulis Prambon Sidoarjo didapatkan hasil dari 24 peserta didik, skor terendah 76, skor tertinggi 100 dan skor rata-rata 86.

Berdasarkan dari hasil *pre-test* menunjukkan bahwa produk e-modul ini memeberikan kontribusi dalam peningkatan pada hasil post-test. Hal ini sejalan dengan temuan Chinedu B. Ezirin (2003) yang mengatakan media pengajaran yang efektif dapat mencapai efisiensi pengajaran dan menciptakan transformasi sosial yang diinginkan.

Meningkatnya nilai *post-test* berdasar pada pemanfaatan media e-modul sejarah Indonesia yang berfungsi sebagai media pengajaran seperti yang dikatakan oleh Seryosari dan Pumaji (2005:19) yang menjelaskan bahwa pesan yang diutarakan membangkitkan semangat, motivasi dan mendorong peserta didik untuk eksplorasi. Temuan dalam penelitian Rusliansyah (2010) menegaskan pemanfaatan media pembelajaran yang efisien dapat memberikan kontribusi besar dalam keberhasilan proses pembelajaran.

### Efektivitas Proses Pembelajaran Sejarah Menggunakan E-modul

Pada fase ini, peneliti melakukan evaluasi data yang diperoleh dari tes, yakni nilai hasil *pre-test* dan *post-test* dengan

menerapkan Uji Paired Sample T-Test. Sebelum menerapkan uji t, langkah awal yang harus dilakukan adalah pengecekan normalitas, yaitu apakah data yang akan diuji memiliki distribusi normal atau tidak normal. Berikut ini hasil uji normalitas niali *pre-test* dan *post-test* kelas X IPS di MA Sabilunnajah Watutulis Prambon dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRE_TEST	,119	24	,200 <sup>*</sup>	,982	24	,936
POST_TEST	,157	24	,132	,946	24	,222

<sup>\*</sup>. This is a lower bound of the true significance.  
a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 2 Deskriptif Statistic Nilai Pre-Test dan Post-Test

Paired Samples Statistics					
Pair 1		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
		PRE_TEST	66,50	24	10,447
	POST_TEST	86,54	24	6,840	1,396

Tabel 3 Korelasi Nilai Pre-Test dan Post-Test

Paired Samples Correlations				
Pair 1		N	Correlation	Sig.
		PRE_TEST & POST_TEST	24	,754

Tabel 4 Hasil Uji Paired Sample Test

Paired Samples Test										
Pair		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)	
					Mean	Lower				Upper
					Lower	Upper				
1	PRE_TEST - POST_TEST	-20,042	6,937	1,416	-22,971	-17,112	-14,153	23	,000	

## PEMBAHASAN

### Diketahui:

Dari tabel 4.15 diketahui bahwa nilai signifikansi pretest adalah 0,936 dan nilai signifikansi posttest adalah 0,222 yang mana berarti data penelitian berdistribusi normal.

Dari tabel 4.16 diketahui deskripsi statistic hasil dari nilai pretest yakni dengan mean 66,50 dengan populasi 24 peserta didik, std deviation (simpangan baku) 10,447 dan std eror mean adalah 2,132. Sedangkan untuk nilai posttest yakni dengan mean 86,54 dengan populasi 24 peserta didik, std deviation (simpangan baku) 6,840 dan std eror mean adalah 1,396

Dari tabel 4.17 diketahui bahwa populasi berjumlah 24 peserta didik dengan nilai korelasi 0,754 dan nilai signifikansi 0,000 yang berarti bahwa antara *pre-test* dan *post-test* memiliki hubungan karena nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ).

Dari tabel 4.18 diketahui t hitung yakni -14,153 dan signifikasinya sebesar 0,000 artinya nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Yang artinya antara *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Rata-rata perbedaan antara *pre-test* dengan *post-test* tersebut adalah -20,042 hal ini menunjukkan bahwa hasil *post-test* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil *pre-test*.

Berdasarkan hasil di atas diketahui media pembelajaran e-modul kelas X di

MA Sabilunnajah ini memainkan peran penting yang signifikan dalam meningkatkan minat serta hasil belajar siswa, sehingga e-modul sejarah Indonesia layak dan efisien untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang menunjang pembelajaran sejarah Indonesia. Hal ini selaras dengan pernyataan Andi (2011:26-27) yang menyatakan bahwa media pembelajaran membantu siswa belajar, memudahkan belajar dan mengurangi rasa bosan siswa.

Peningkatan nilai post-test juga bersumber dari guru dan pemanfaatan media e-modul dalam pelajaran sejarah Indonesia, hal ini seperti yang telah dikemukakan oleh Andi (2011:104) yang mana apabila guru mampu menjelaskan sesuatu, maka modul harus mampu menjelaskan sesuatu dengan bahasa yang mudah dipahami siswa tergantung tingkat pengetahuan dan usianya.

## KESIMPULAN

Hasil temuan berdasarkan temuan peneliti, proses pembelajaran terkait sejarah Indonesia yang berlangsung di kelas X MA Sabilunnajah Watutulis Prambon Sidoarjo sebelum menggunakan media e-modul guru lebih cenderung menggunakan metode pengajaran melalui ceramah dan pemberian tugas sehingga proses pembelajaran sejarah berpusat pada guru atau teacher centered

yang terkesan monoton dan membosankan. Media pembelajaran yang digunakan untuk mempelajari sejarah Indonesia juga sedikit, yaitu menggunakan buku teks dan lembar kerja siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa masih rendah. Siswa terkesan tidak peduli terhadap penjelasan guru, aspek kerjasama antar siswa tidak terlihat, dan sebagian siswa kurang terjalin komunikasi.

2. Proses pembelajaran di kelas X MA Sabilunnajah Watutulis Prambon Sidoarjo setelah menggunakan media pembelajaran e-modul sejarah Indonesia pada materi masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia dapat menambah minat belajar dan hasil belajar peserta didik pada perolehan hasil belajar pretest peserta didik memiliki nilai dengan rata-rata 66,5 yang kemudian terjadi peningkatan pada nilai posttest setelah menggunakan media pembelajaran e-modul yaitu dengan nilai rata-rata 86 dari 24 peserta didik.

3. Pada hasil angket penelitian ahli media dan materi diperoleh 99% yang berarti produk pengembangan sangat valid/sangat layak untuk diterapkan.

Dan hasil analisis praktisi pendidikan yakni oleh guru memperoleh 95% yang berarti produk pengembangan ini sangat valid/sangat layak untuk diterapkan. Sedangkan untuk repon peserta didik juga menyatakan bahwa media e-modul sejarah

Indonesia pada materi masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia masuk kedalam kategori sangat menarik dengan perolehan nilai 246 (98%) dari 12 peserta didik pada kelas kecil dan 500 (99%) dari 24 peserta didik pada kelas besar. Untuk uji t pada tahap pengembangan e-modul membuktikan bahwa media pembelajaran e-modul sejarah berpotensi meningkatkan motivasi dan daya tarik peserta didik dengan perolehan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Artinya terdapat pengaruh yang sangat signifikan terhadap media pembelajaran yang dikembangkan. Pada hasil penilaian posttest diperoleh nilai yang sangat tinggi dari nilai yang diperoleh pada saat pretest, sehingga dapat dikatakan media pembelajaran e-modul sejarah Indonesia pada materi masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia kelas X MA Sabilunnajah Watutulis Prambon Sidoarjo memberikan hasil yang sangat baik.

#### **SARAN**

Berdasarkan penelitian di atas, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: (1) Bagi para guru di sekolah maupun madrasah khususnya guru sejarah Indonesia agar bisa memilah dan menentukan sumber belajar yang lebih inovatif dan kreatif untuk

peserta didik serta tidak terfokus pada buku paket yang ada di sekolah saja supaya bisa tercipta suasana pembelajaran yang aktif dalam proses pembelajaran khususnya sejarah Indonesia sehingga tujuan pembelajaran yang sudah dirancang dapat terlaksana. Salah satunya dengan menggunakan media e-modul yang juga memiliki efektifitas, efisiensi dan daya tarik siswa dalam kegiatan belajar mengajar, dengan memanfaatkan bantuan media e-modul mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada materi yang disampaikan serta yang lebih penting dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Media pembelajaran e-modul juga dapat diterapkan pada mata pelajaran lain sehingga peserta didik mampu untuk lebih menguasai dan memahami dalam pembelajaran yang diajarkan oleh guru. (2) Bagi peneliti berikutnya, diharapkan untuk dapat melakukan penyelidikan lebih lanjut mengenai media e-modul ini pada materi sejarah Indonesia yang lebih inovatif untuk membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Z. (2010). Kurikulum dan Evaluasi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Based Learning pada Masa Pandemi Covid-19 bagi Siswa SMP Negeri 4 Gunungsari. *Jurnal Paedagogy*, 7(3), 168.

Depdikbud. 2013. Pedoman Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: Depdikbud

Depdiknas. 2008. Panduan Pengembangan Bahan Ajar. Jakarta: Depdiknas

Handayani, L. 2020. Peningkatan Motivasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Project

Komang, dkk. Pengembangan E-Modul Interaktif Berbasis Proyek Mata Pelajaran Simulasi Digital. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* Vol. 15, No. 2, 188-192. 2018

Pujianti Alwi, Chelsy. Pengembangan Media Busy Book Tematik Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD. *Jurnal Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar STKIP PGRI Sidoarjo*, Volume 10, Nomor 10 : 466, 2024.

Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta Suharsimi,

Widodo Priyanto, Astutik Widi, Wartoyo. 2009. Sistem Pendidikan Indonesia Pada Masa Revolusi Kemerdekaan (1945-1950). Klaten. Pelangi Press